

## EVALUASI PROGRAM KHITOBAH DUA BAHASA (INDONESIA-ARAB) MENGGUNAKAN MODEL *CIPP* DI MA'HAD AL-AZHAR

Fahim Intan<sup>1\*</sup>, Ikfi Ana<sup>2</sup>, Khotibul Umam<sup>3</sup>, Sylla Indah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Institut Agama Islam Negeri Kediri

e-mail: [fahimaulidina06@gmail.com](mailto:fahimaulidina06@gmail.com)<sup>1\*</sup>

---

### Riwayat Artikel

---

Dikirim : 11 Desember 2024  
Direvisi : 25 Januari 2025  
Diterima: 31 Januari 2025

---

### ABSTRAK

---

Dalam era globalisasi, peran santri sangat penting dalam mempertahankan nilai islami dan menumbuhkan spiritual yang baik utamanya untuk diri sendiri dan bermanfaat untuk oranglain. Santri dapat mengembangkan dirinya melalui penguatan dan peningkatan kemampuan berbahasa (Indonesia-Arab) melalui program khitobah dua bahasa di Ma'had. Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendekatan studi lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program khitobah dua bahasa. Selain itu, penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (*Contect, Input, Process, Product*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program khitobah dua bahasa berjalan sesuai dengan tujuan yakni untuk melatih ketrampilan berbahasa, dengan menggunakan 3 metode (naskah, hafalan dan ektemporan). Segi pelaksanaan khitobah dua bahasa dilakukan rutin pekan ke 2 dan ke 4 dalam sebulan. Output yang dihasilkan seperti meningkatnya kemampuan santri dalam berbahasa, menjuarai berbagai kegiatan lomba. Dalam pelaksanaan program tentunya terdapat kendala, seperti kurangnya kedisiplinan santri, perubahan jadwal mengajar dan kurangnya kerjasama dengan pihak eksternal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi program khitobah.

**Kata Kunci:** Evaluasi; khitobah; ma'had

---

### ABSTRACT

---

In the era of globalization, the role of santri is very important in maintaining Islamic values and fostering good spirituality, especially for themselves and for others. Santri can develop themselves through strengthening and improving language

skills (Indonesian-Arabic) through the bilingual khitobah program at Ma'had. This research was conducted at Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri, using qualitative research methods and a field study approach. The purpose of this study is to evaluate the bilingual khitobah program. In addition, this study uses the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). The results of this study indicate that the bilingual khitobah program runs in accordance with the objectives, namely to train language skills, using 3 methods (script, memorization and extemporaneous). The implementation of the bilingual khitobah program is carried out routinely on the 2nd and 4th week of the month. The resulting output such as increasing the ability of students in language, winning various competition activities. In the implementation of the program, of course, there are obstacles, such as the lack of discipline of students, changes in teaching schedules and lack of cooperation with external parties. Based on this, this study was conducted to evaluate the khitobah program.

**Keywords:** Evaluation; khitobah; ma'had

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha untuk mewujudkan proses pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan dan kekuatan spiritual. Pendidikan menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu Negara (Rama et al., 2023). Perkembangan pendidikan saat ini dimulai dari sisi keagamaan, baik dari sistem manajerialnya maupun pada keluaran yang dihasilkan (Fadli, 2021). Pendidikan agama sebagai aspek penting dalam menumbuhkan karakter dalam diri seseorang yakni melalui spiritualitas sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 12, yang menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan keyakinannya (Khunaifi & Matlani, 2019). Berdasarkan hal tersebut madrasah sebagai lembaga pendidikan harus menyelenggarakan sistem pendidikan kompleks dan memiliki strategi untuk menghadapi tantangan dalam era modernisasi.

Dalam aspek manajerial, sistem pendidikan islam berkembang menjadi pendidikan sistematis seperti *boarding school* atau dikenal dengan Ma'had. Boarding school terdiri dari dua kata yakni "boarding" dan "school" yang bermakna asrama sekolah. Program Ma'had ini sebagai zona integritas pendidikan karakter islami, karena didalamnya mencakup pengajaran keagamaan secara mendalam. Beberapa lembaga pendidikan tentunya tidak asing lagi dengan istilah Ma'had, mereka seringkali mengenal Ma'had sebagai asrama siswa, mahasiswa, dan santri (Chadidjah et al., 2021). Oleh karena itu, program Ma'had sangat populer dan disorot banyak orang yang didalamnya mengadakan program dengan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Namun, pada intinya mencetak generasi islami dan unggul dalam bidang masing-masing.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa program khitobah memiliki dampak positif dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara santri. Sebagai contoh, Sutiyo & Nurhikmah (2025) menemukan bahwa santri yang aktif mengikuti program khitobah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan bahasa Arab dan Indonesia. Namun demikian, keberhasilan program ini masih menghadapi sejumlah tantangan. Masalah seperti kurangnya disiplin santri, terbatasnya inovasi dalam metode pengajaran, dan minimnya dukungan eksternal sering kali menghambat pelaksanaan program secara optimal.

Lebih jauh lagi, evaluasi sistematis terhadap program khitobah belum banyak dilakukan, terutama dengan pendekatan yang mencakup berbagai aspek penting seperti konteks, masukan, proses, dan produk (model CIPP). Evaluasi ini penting untuk memberikan gambaran utuh tentang sejauh mana program tersebut berjalan sesuai tujuan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Tanpa evaluasi yang menyeluruh, program khitobah berisiko kehilangan relevansi dan efektivitasnya dalam jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting terkait efektivitas program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. Pertanyaan yang diangkat meliputi sejauh mana program ini memenuhi kebutuhan peserta didik, bagaimana proses pelaksanaannya, dan apa saja hasil serta dampak yang dihasilkan. Dalam konteks ini, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan antara harapan ideal dari program khitobah dengan realitas pelaksanaannya.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pendekatan evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis untuk perbaikan ke depan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai penting bagi pengelola madrasah, para pendidik, dan pembuat kebijakan pendidikan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi model evaluasi yang aplikatif bagi lembaga pendidikan lain yang mengelola program serupa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengevaluasi program khitobah dua bahasa dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Manfaat penelitian ini mencakup memberikan wawasan baru bagi pengelola madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis agama, melatih keterampilan komunikasi santri, serta memperkuat sinergi antara pendidikan agama dan pengembangan keterampilan bahasa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi santri maupun lembaga pendidikan secara keseluruhan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi lapangan yang bertujuan untuk mengevaluasi program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, terutama terkait pelaksanaan program khitobah serta faktor-faktor yang memengaruhinya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), yang dirancang untuk memberikan analisis komprehensif terhadap berbagai aspek program. Pendekatan ini

mencakup evaluasi konteks untuk memahami relevansi program terhadap visi madrasah dan kebutuhan peserta didik, masukan untuk menilai sumber daya, kualitas pengajar, dan fasilitas pendukung, proses untuk mengevaluasi strategi pelaksanaan dan kendala yang dihadapi, serta produk untuk menilai hasil dan dampak program terhadap santri.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan program khitobah pada setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, untuk memperoleh gambaran mendalam tentang proses pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan beberapa informan kunci, termasuk pengelola program, pengajar, dan santri, guna memahami persepsi mereka terhadap efektivitas program, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya. Selain itu, dokumentasi seperti jadwal kegiatan, materi ajar, daftar hadir, dan hasil evaluasi santri dikumpulkan untuk mendukung analisis data.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rancangan penelitian dan instrumen pengumpulan data, seperti panduan observasi dan daftar pertanyaan wawancara, serta mengurus izin penelitian. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen terkait. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, yang meliputi pengorganisasian data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh temuan dianalisis berdasarkan masing-masing dimensi dalam model CIPP untuk memberikan evaluasi yang menyeluruh.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi dengan membandingkan data dari berbagai sumber. Peneliti juga melibatkan informan untuk memverifikasi hasil temuan, sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri, serta menghasilkan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pelaksanaannya di masa depan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menyajikan temuan utama terkait evaluasi program khitobah dua bahasa (Indonesia-Arab) di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri berdasarkan pendekatan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Temuan ini diuraikan secara sistematis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai pelaksanaan program, kekuatan dan kelemahannya, serta dampaknya terhadap pengembangan kemampuan santri. Setiap dimensi dalam model evaluasi CIPP dianalisis untuk memahami bagaimana program ini dirancang, dikelola, dan memberikan hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil evaluasi ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang efektivitas program, tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan program di masa depan.

#### a) Evaluasi Context

Pembahasan ini akan mengupas dan menekankan pada pentingnya mengidentifikasi aspek konteks yang memiliki peran penting dalam kegiatan evaluasi

program khitobah dua bahasa. Program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dan pengembangan keterampilan bahasa. Khitobah sendiri merupakan keterampilan dalam menyampaikan ceramah atau pidato yang berisi pesan-pesan ilahi, yang disampaikan melalui mimbar kepada audiens dakwah dengan tujuan menyampaikan ajaran agama Islam (Suri & Hariyati, 2022). Program ini bertujuan untuk membekali santri dengan kemampuan komunikasi dalam bahasa Arab dan Indonesia, yang menjadi kompetensi utama di era globalisasi. Didukung oleh kebijakan Kementerian Agama tentang pengelolaan madrasah berasrama, program ini memiliki landasan hukum yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan terpadu, mencakup pengembangan akademik, nilai keagamaan, keterampilan hidup, serta wawasan kebangsaan dan global.

Kebijakan tersebut mengatur pengelolaan madrasah berasrama yang memberikan legitimasi bagi pelaksanaan program berbasis keterampilan bahasa seperti khitobah dua bahasa. Didalam kebijakan tersebut dijelaskan bahwa tujuan utama madrasah yang memiliki asrama adalah menyelenggarakan pendidikan yang menyeluruh dan terpadu yang mencakup pendidikan agama, pengembangan akademik, keterampilan hidup (baik *soft skills* maupun *hard skills*), serta menanamkan wawasan kebangsaan, keindonesiaan, dan global. Semua ini dilaksanakan sebagai bagian integral dari program pendidikan di madrasah.

Pelaksanaan program ini melibatkan manajemen internal yang terstruktur, mulai dari pimpinan madrasah, wakil kepala madrasah, hingga pengajar internal dan eksternal. Kolaborasi dengan pengajar eksternal yang ahli di bidang keagamaan, seperti tahfidz dan nahwu sorof, memperkaya proses pembelajaran. Dukungan penuh juga datang dari wali santri, yang memberikan kontribusi moral dan finansial untuk memastikan keberlanjutan program. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana santri dapat mengembangkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan percaya diri dalam menyampaikan gagasan di berbagai forum (Ahdi dan Taufiq, 2024)

Kesuksesan program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri menunjukkan bahwa sinergi antara kebijakan pemerintah, manajemen internal yang efektif, dan dukungan stakeholder dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan. Selain meningkatkan keterampilan bahasa, program ini juga membentuk karakter santri yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap bersaing di tingkat lokal maupun global.

#### b) Evaluasi Input

Dalam pelaksanaan sebuah program adanya dukungan dari berbagai pihak yang terkait memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan program di masa depan. Langkah pertama dalam hal ini meliputi seleksi peserta didik yang dilakukan setelah siswa dinyatakan lulus sebagai peserta didik di MTsN 2 Kota Kediri, tes tersebut meliputi dua bagian, yaitu tes pendidikan agama Islam dan tes hafalan Al-Qur'an khususnya juz 30. Meskipun program ini tidak bersifat wajib, banyak siswa yang tertarik untuk mengikuti Ma'had, saat ini jumlah santri yang

tercatat sebanyak 206 orang terdiri dari santri putra dan putri. Oleh karena itu ketersediaan fasilitas untuk santri putra dan putri disesuaikan dengan kebutuhan mengingat jumlah santri putri yang lebih banyak.

Pelaksanaan program khitobah dua bahasa telah menggunakan tiga metode utama yang mendukung proses pembelajaran yaitu:

- a) Metode naskah digunakan untuk memastikan penyampaian materi berjalan dengan sistematis dan akurat, terutama bagi santri pemula (Yusri dan Fathikun).
- b) Metode menghafal bertujuan untuk melatih daya ingat serta keberanian berbicara tanpa teks (Agustiny, 2021).
- c) Metode ekstemporan mengembangkan kefasihan berbicara secara spontan berdasarkan kerangka yang telah disiapkan (Desylia et al, 2023).

Keberhasilan dalam pelaksanaan program ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajar. Penguasaan strategi dakwah, metode dakwah, dan pemahaman terhadap objek dakwah menjadi kriteria penting dalam seleksi pengajar. Saat ini, program khitobah dua bahasa diajarkan oleh satu guru yang berasal dari dalam madrasah. Pengajar ini tidak hanya mengajar khitobah, tetapi juga terlibat dalam pengelolaan ekstrakurikuler lainnya di Ma'had Al-Azhar. Adapun kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan pembelajaran di madrasah yang mendukung pencapaian kompetensi siswa dalam pendidikan agama Islam dan penguatan kemampuan khitobah dua bahasa. Fasilitas yang memadai juga menjadi faktor penunjang penting dalam kelancaran pelaksanaan program ini. Keberadaan masjid, ruang kelas, serta peralatan pendukung seperti *microphone* dan *sound system* sangat membantu kelancaran komunikasi dalam kegiatan khitobah dan memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan efektif (Daud Rahmat, 2023).

Kompetensi awal peserta didik sebelum mengikuti kegiatan khitobah bervariasi. Sebagian siswa sudah memiliki kemampuan dasar dalam berkhitobah, sementara yang lainnya belum. Untuk mengukur kompetensi awal peserta, dilakukan sistem penilaian berupa *pre-test*. *Pre-test* ini bertujuan untuk menilai sejauh mana peserta memahami materi khitobah dan kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa dalam kegiatan dakwah. Hasil dari *pre-test* ini menjadi acuan bagi pengajar untuk merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memastikan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa. Secara keseluruhan, berbagai faktor seperti seleksi peserta, metode yang digunakan, kualitas pengajar, kurikulum yang disesuaikan, serta fasilitas yang memadai, berperan penting dalam mendukung keberhasilan program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar (Rohelah & Hanun, 2020).

#### c) Evaluasi Process

Pengajaran khitobah dua bahasa (Indonesia - Arab) merupakan sebuah program yang bertujuan untuk melatih para santri agar dapat berkomunikasi dengan baik, mempunyai adab, sifat dan perilaku yang baik. Program khitobah dua bahasa ini, dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at pada pekan ke -2 dan -4 dalam setiap bulannya.



Gambar 1 Pelaksanaan Khitobah Dua Bahasa



Gambar 2 Bimbingan Khitobah Dua Bahasa

Pelaksanaan khitobah diikuti oleh seluruh santri Ma'had Al-Azhar yang berjumlah 206 santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan khitobah, yakni :

- 1) Tahap Persiapan, pengajar akan mempersiapkan materi ajar seperti pembuatan jadwal, materi, dan penilaian khitobah. Pengajar akan menghadapi berbagai kemampuan santri yang beragam (Adra, 2018).
- 2) Tahap Pelaksanaan, pengajar akan melaksanakan pembelajaran bersama santri. Pembelajaran ini berlangsung sekitar 1 jam 30 menit, Terlebih dahulu guru akan memberikan informasi. Kemudian santri mempersiapkan lembar khitobah yang telah dibuat masing-masing, dan santri akan menyampaikan khitobah di depan guru dan santri lain.
- 3) Tahap Penilaian, pengajar akan memberikan nilai dan didasarkan pada kelancaran berbicara, kepercayaan diri, sikap, dan penampilan. Setelah penilaian dilakukan, pengajar akan memberikan saran penguatan untuk santri (Ratni et al., 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran khitobah tentunya terdapat kendala, seperti kurangnya kedisiplinan santri, jadwal mengajar yang tidak sesuai, dan kurangnya penguatan santri seperti kegiatan seminar, pelatihan, diskusi dan kegiatan pendukung lainnya pada proses pembelajaran (Azizah, 2022). Kendala tersebut harus dapat diatasi dengan cepat agar tidak menurunkan kualitas belajar para santri. Untuk itu, peningkatan upaya seperti membuat jadwal pengajaran yang sesuai, peningkatan kerjasama, dan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan.

Peningkatan ini khususnya pada aspek kemampuan *public speaking*, dimana generasi muda menjadi pilar dan harapan bangsa untuk dapat menyampaikan segala aspirasinya dengan baik. Hal ini juga serupa dengan penelitian sebelumnya bahwa pelaksanaan khitobah harus dilaksanakan sesuai dengan manajemen pada umumnya, agar mencapai target yang akan dihasilkan.

d) Evaluasi Product

Evaluasi produk bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan menilai hasil serta manfaat yang dihasilkan dari suatu program, baik yang telah direncanakan maupun tidak, dengan mempertimbangkan dampaknya dalam jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana program memenuhi kebutuhan target sasaran, termasuk kompetensi yang diperoleh siswa, kualitas output pendidikan, dan relevansi hasil terhadap kebutuhan masyarakat. Penilaian ini melibatkan pengumpulan data dari individu atau kelompok yang terlibat, yang kemudian dianalisis secara mendalam untuk memahami keberhasilan atau kegagalan program berdasarkan rencana yang telah disusun. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara hasil dan proses yang dilakukan, analisis lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi penyebabnya (Efendi & Rifai, 2023). Umpan balik dari evaluasi menjadi komponen penting untuk membantu pengambilan keputusan dengan memperhatikan dampak positif maupun potensi dampak negatif yang ditimbulkan dan memastikan keberlanjutan program ke depannya (Arimbawa, 2024).

Aspek evaluasi program khitobah dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia) di MTsN 2 Kota Kediri berfokus pada hasil yang telah dicapai dan dampak yang terjadi setelah program berjalan. Berdasarkan hasil wawancara, program ini menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan berbicara siswa. Salah satu indikator keberhasilan utama adalah peningkatan penguasaan Bahasa Arab secara aktif, yang terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa saat berbicara di depan umum. Selain itu, kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, terutama dalam menyampaikan pesan secara efektif, juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Kemampuan ini sangat penting untuk membangun keterampilan komunikasi yang baik di masa depan.

Program khitobah dua bahasa ini tidak hanya berorientasi pada aspek linguistik, tetapi juga memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu membentuk karakter Islami siswa. Hal ini tercermin dalam perilaku sehari-hari mereka, yang diharapkan selaras dengan nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui khitobah. Pembelajaran ini juga mendorong siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang relevan dalam kehidupan mereka, sehingga mampu menjadi individu yang berkarakter dan bermoral Islami.

Keberhasilan program ini juga didukung oleh berbagai prestasi yang telah diraih siswa, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional, dalam berbagai kompetisi khitobah. Prestasi tersebut tidak hanya menjadi kebanggaan bagi siswa dan sekolah, tetapi juga menjadi bukti nyata bahwa program ini memberikan dampak positif yang besar. Tidak hanya dalam aspek akademik, program ini juga memperkuat nilai-nilai

keislaman siswa, yang menjadi salah satu fokus utama dari visi dan misi madrasah (Permatasari & Sukartono, 2022).



Gambar 3 Prestasi Khitobah Siswa

Meskipun program ini telah berjalan dengan efektif, evaluasi secara berkala tetap diperlukan. Evaluasi bertujuan untuk memastikan program ini terus berkembang dan mampu menghadapi tantangan, seperti rendahnya kepercayaan diri siswa di awal program atau kesulitan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam khitobah mereka (Rifki, 2021). Dengan evaluasi yang berkelanjutan, pihak madrasah dapat melakukan perbaikan, seperti mengoptimalkan metode pengajaran, memberikan pelatihan tambahan, atau melibatkan lebih banyak narasumber ahli untuk mendukung pembelajaran. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan program khitobah dua bahasa dapat terus memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa.

#### 4. Kesimpulan

Program khitobah dua bahasa di Ma'had Al-Azhar MTsN 2 Kota Kediri berhasil menjadi model pendidikan terpadu yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, tetapi juga menanamkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Keberhasilan ini didukung oleh metode pembelajaran yang efektif seperti naskah dan ekstemporan, serta fasilitas memadai. Dalam tahapan persiapan, siswa dibimbing untuk menyusun naskah yang sesuai dengan tema yang diberikan, sedangkan pada tahap pelaksanaan, mereka dilatih untuk menyampaikan pidato secara efektif, baik menggunakan bahasa Arab maupun Indonesia. Penilaian dilakukan secara komprehensif dengan memperhatikan aspek kefasihan, tata bahasa, dan ekspresi. Hasilnya, siswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan bahasa Arab secara aktif dan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik, sehingga program ini berkontribusi besar pada pengembangan kompetensi komunikasi siswa.

**Daftar Pustaka**

- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75-86
- Arimbawa, G. P. A., Aditya, I. P. A. W. S., Windhu, I. P. T. W., Wikanta, I. M. I. A., Warpala, I. W. S., & Suartama, I. K. (2024). Evaluasi Program Pembelajaran Matematika di Jenjang SMK dengan Model CIPP. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(4 Nopember), 5019-5032.
- Bahri, R. B. H., Sarif, S., & Usman, A. L. (2024). Pelatihan Mahārotu al-Kalām melalui Program "Sehari Berbahasa Arab" bagi Siswa MAN 2 Banggai. *Mohuyula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 32-40.
- Chadidjah, S., Suhartini, A., & Wajah, A. N. (2021). Pembinaan Manusia Usia Dewasa dan Lanjut di Pesantren Daarut Tauhid Bandung (Human Development Among Adult and Old People at the Daarut Tauhid Islamic Boarding School in Bandung). *Jurnal Dakwah Risalah*, 32(1), 75-95.
- Desyilia, F. R., & Fuadi, S. I. (2023). Pelaksanaan Program Kegiatan Khitobah bagi Siswa Kelas X di SMK Andalusia 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Journal of Creative Student Research*, 1(3), 316-323.
- Efendi, D. R., & Rifai, A. A. (2023). Evaluasi Diri Madrasah dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 59-66.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model CIPP (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Khunaifi, A. Y., & Matlani, M. (2019). Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 13(2), 81-102.
- NA, A. Z., & Farhan, F. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Malam Selasa dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Santri Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Education And Development*, 11(2), 402-408.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., ... & Sinthania, D. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Pradina Pustaka.
- Permatasari, A. and Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6405-6411. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3273>
- Ruhaniah, N., Khoerotunisa, K., & Saefudin, A. (2024). Penguatan Kecakapan Komunikasi Publik Santri Melalui Program Khitobah. *Al-Musannif*, 6(1), 15-26.
- Setia, P., & Imron, H. M. (2021). Kampanye Moderasi Beragama: dari Tradisional Menuju Digital. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Suri, S. & Nunuk H. (2022). Studi Literatur: Model Evaluasi Cipp Dalam Evaluasi Pendidikan
- Sutiyo, M. H., & Nurhikmah, Z. (2025). Pelatihan Pembelajaran Ilmu Nahwu Menggunakan Panduan Kitab Jurumiyah Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Terhadap Al-Qur'an. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 233-250.
- Wahidah, Y., & Fatikhun, M. (2022). Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap. *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(2), 108-122.
- Wasila, F., & Arifin, I. (2024). Adaptive Learning Organizations (ALOs) Madrasah Aliyah Sistem Ma'had (Islamic Boarding School). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 67-90.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2024). Pelatihan Public Speaking Sebagai Sarana Komunikasi Efektif bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(2).
- Yusri, W. and M. Fatikhun. (2022). Pembangunan Keahlian Public Speaking Melalui Kegiatan Khitobah Di Pondok Pesantren Asaasunnajaah Kesugihan Cilacap, *Hujjah: Jurnal Ilmiah Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2), 108–22, doi:10.52802/hjh.v6i2.494